

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Pra Siklus

Prestasi dalam PTK ini penulis mengartikan sebagai hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam mata pelajaran Matematika. Siswa kelas V SD Negeri Gringsing 01 sejumlah 27, saat pra siklus sampai dengan tanggal 5 Maret 2012 pada mata pelajaran Matematika mengalami ketidakberhasilan dalam prestasi belajar sebelum diadakan tindakan perbaikan dengan metode diskusi kelompok.

Dalam kondisi pra siklus ini, peneliti melakukan pengamatan tentang sikap belajar siswa di dalam kelas saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan berkeliling di dalam kelas, dan sekaligus merefleksikan diri tentang skenario pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Pengamatan dan refleksi diri itu peneliti lakukan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 5 Maret sampai dengan 7 Maret 2012 disaat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Gringsing 01 banyak yang bermain sendiri dan juga ada yang berbicara dengan teman lain di saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

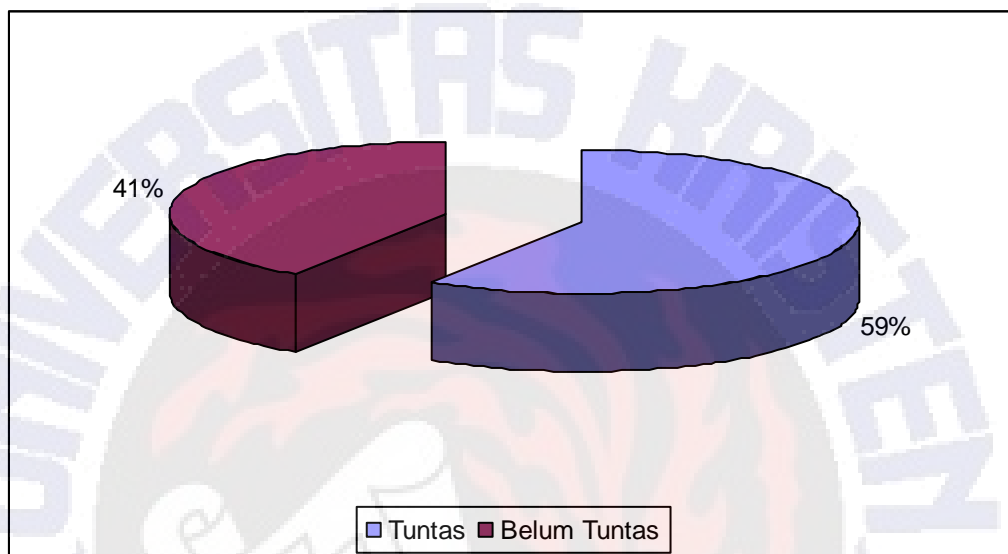
Disamping melakukan pengamatan, dalam pra siklus ini peneliti juga melakukan tes pada tanggal 5 Maret 2012. Berdasarkan tes tersebut diperoleh data tentang tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Matematika. Data tersebut dinyatakan dalam bentuk data kuantitatif yaitu dalam bentuk nilai belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Berikut tabel prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus :

Tabel 4.1.

Prosentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	≥ 60	Tuntas	16 anak	59,25 %
2	≤ 60	Belum Tuntas	11 anak	40,74 %
Jumlah			27 anak	100 %

Dari tabel 4.1 yang telah tersaji dapat dilihat bahwa 16 anak atau 59,25% mengalami ketuntasan dengan KKM 60, sedangkan 11 siswa atau 40,74% siswa belum mencapai ketuntasan belajar pada kondisi pra siklus. Sehingga dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.1.
Diagram Prosentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus

Dari diagram 4.2 yang telah tersaji dapat dilihat bahwa 59,25% siswa mengalami ketuntasan dengan KKM 60, dan 40,74% siswa belum mencapai ketuntasan belajar pada kondisi pra siklus.

4.1.2. Deskripsi Siklus I

4.1.2.1. Perencanaan Tindakan

Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 19 dan 22 Maret 2012. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 adalah :

1. Merancang skenario pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok.
2. Meyusun alat evaluasi.
3. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan diskusi kelompok di kelas.

4.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan tindakan, yaitu :

1. Melaksanakan Pembelajaran pertemuan 1 dan 2.
2. Melakukan diskusi kelompok di kelas pada pertemuan 1 dan 2.
3. Melakukan pengamatan pada waktu kegiatan diskusi kelompok di kelas.
4. Melakukan tes evaluasi.

4.1.2.3. Pengamatan Tindakan

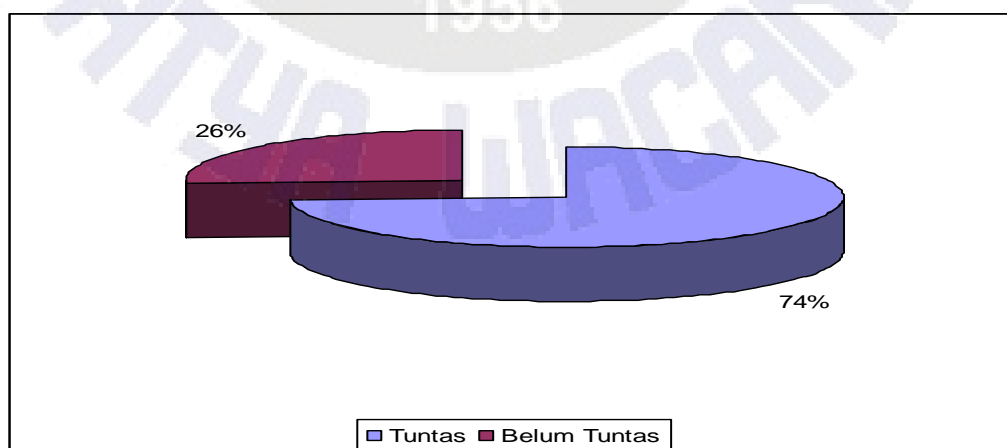
Pengamatan pada tindakan ini diperoleh hasil berupa nilai hasil belajar siswa pada siklus I. Berikut tabel prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I :

Tabel 4.2.

Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	≥ 60	Tuntas	20 anak	74,07 %
2	≤ 60	Belum Tuntas	7 anak	25,92 %
Jumlah			27 anak	100 %

Dari tabel 4.4 yang telah tersaji dapat dilihat bahwa 20 siswa atau 74,07% mengalami ketuntasan dengan KKM 60, sedangkan 7 siswa atau 25,92% siswa belum mencapai ketuntasan belajar pada kondisi siklus I. Sehingga dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.2.

Diagram Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I

Dari diagram 4.2 yang telah tersaji dapat dilihat bahwa 74,07% siswa mengalami ketuntasan dengan KKM 60, dan 25,92% siswa belum mencapai ketuntasan belajar pada kondisi siklus I.

4.1.2.4. Refleksi Siklus I

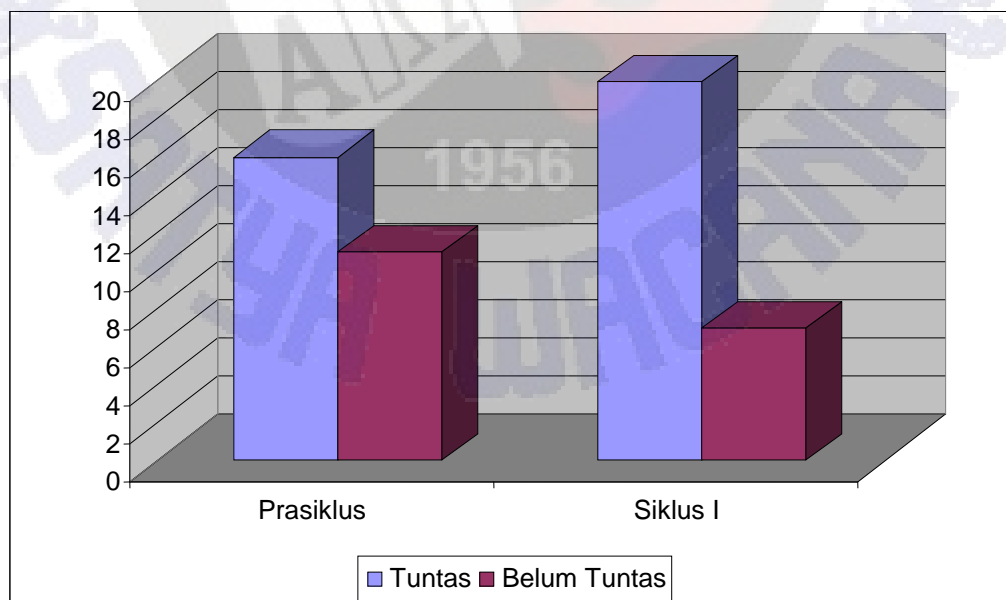
Setelah dilaksanakan siklus I mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi maka diperoleh hasil belajar yang tersaji dalam tabel berikut

Tabel 4.3.

Perolehan Nilai Pra Siklus dan Siklus I

No	Kategori	Pra Siklus	Prosen %	Siklus I	Prosen %
1	Tuntas	16	59,26	20 anak	74,07
2	Belum Tuntas	11	40,74	7 anak	25,93
Jml		27 anak	100 %	27 anak	100%

Berdasarkan tabel perolehan nilai pra siklus dan siklus I di atas dapat di buat diagram sebagai berikut :



Gambar 4.3.

Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Dari diagram 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus ada 16 siswa (59,26%), sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan ketuntasan menjadi 20 siswa (74,07%). Sedangkan siswa yang belum tuntas pada pra siklus ada 11 siswa (40,74%), pada siklus I mengalami penurunan menjadi 7 siswa (25,93%).

Setelah diadakan refleksi lebih mendalam dapat disimpulkan terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pra siklus ke siklus I. Adapun penyebab peningkatan tersebut adalah karena adanya penerapan metode diskusi kelompok di dalam kelas. Sedangkan yang menyebabkan kurang berhasilnya penerapan diskusi kelompok di kelas antara lain :

1. Masih ada siswa yang belum memahami cara diskusi kelompok.
2. Masih ada sebagian siswa yang belum termotivasi.
3. Masih ada siswa yang malas mengikuti diskusi kelompok di kelas.
4. Guru kurang memberikan penghargaan.
5. Guru kurang memotifasi siswa .

Kelemahan dan kekurangan pada kondisi Siklus I ini menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu pada kegiatan perbaikan Siklus II .

4.1.3. Deskripsi siklus II

4.1.3.1. Perencanaan Tindakan

Siklus II terdiri dari 2 pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 9, dan 12 April 2012. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah :

1. Merancang skenario pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok berdasarkan hasil refleksi siklus I.
2. Meyusun alat evaluasi.
3. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi selama berlangsungnya diskusi kelompok di kelas.

4.1.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan tindakan, yaitu :

1. Melaksanakan Pembelajaran pertemuan 1, dan 2.
2. Melakukan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dikelas pada pertemuan 1 dan 2.
3. Melakukan pengamatan pada waktu berjalannya diskusi kelompok di kelas oleh masing-masing kelompok.
4. Melakukan tes evaluasi pada tertemuan ke 2.

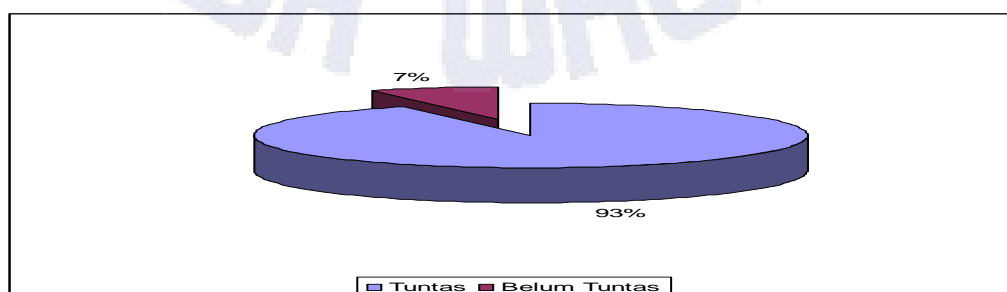
4.1.3.3. Pengamatan Tindakan

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan dan diadakan evaluasi maka diperoleh hasil berupa nilai belajar siswa pada siklus II. Berikut tabel prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II :

Tabel 4.4.
Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	≥ 60	Tuntas	25 anak	92,59%
2	≤ 60	Belum Tuntas	2 anak	7,40%
Jumlah			27 anak	100%

Dari tabel 4.4 yang telah tersaji dapat dilihat bahwa 25 siswa atau 92,59% mengalami ketuntasan dengan KKM 60, Dan ternyata masih ada siswa yang belum tuntas KKM . Sehingga dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.4.
Diagram Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II

Dari diagram 4.7 yang telah tersaji dapat dilihat bahwa 92,59% siswa mengalami ketuntasan dengan KKM 60, dengan demikian masih ada siswa yang belum mengalami ketuntasan yaitu 2 siswa.

4.1.3.4. Refleksi Siklus II

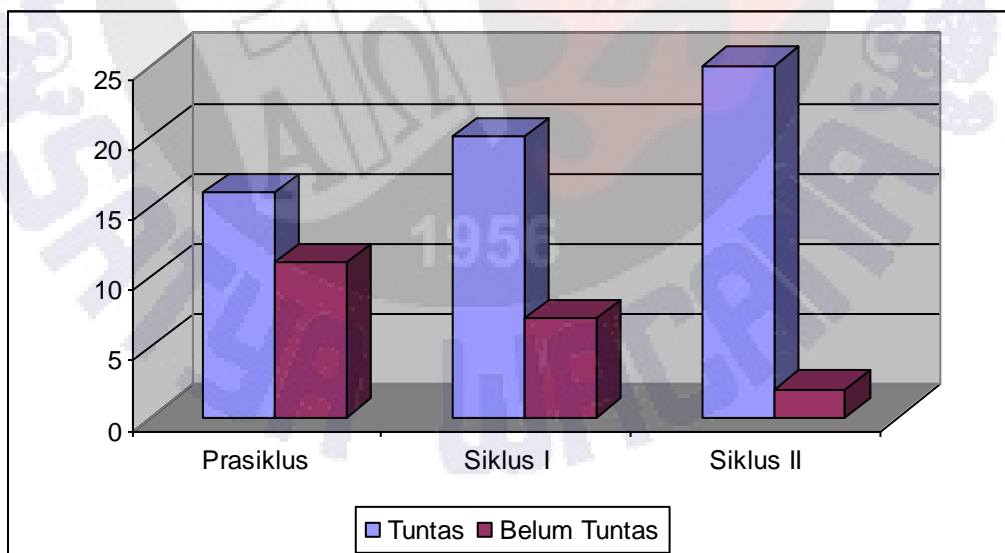
Setelah dilaksanakan siklus II mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, maka diperoleh hasil belajar yang tersaji dalam tabel berikut

Tabel 4.5.

Perolehan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus	%	Siklus I	%	Siklus II	%
1	Tuntas	16	59	20	74	25	93
2	BelTuntas	11	41	7	26	2	7
Jml		27	100	27	100	27	100

Berdasarkan tabel perolehan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II di atas dapat di buat diagram sebagai berikut :



Gambar 4.5.

**Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II
Kelas V SD Negeri Gringsing 01**

Dari diagram 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus ada 16 siswa (59%), pada siklus I mengalami peningkatan ketuntasan menjadi 20 siswa (74%), dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 25 siswa (93%). Sedangkan siswa yang belum tuntas pada pra siklus ada 11 siswa (41%), pada siklus I mengalami penurunan menjadi 7 siswa (26%), dan pada siklus II masih ada siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa (7%).

Setelah diadakan refleksi secara menyeluruh dengan adanya perbaikan – perbaikan tindakan yang di lakukan pada siklus II dapat disimpulkan terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II. Adapun penyebab peningkatan hasil belajar tersebut adalah :

1. Karena adanya penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran di kelas.
2. Adanya perbaikan kinerja guru pada siklus II.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan prestasi belajar yang diraih siswa ini berdasar temuan yang dilakukan peneliti saat melaksanakan tindakan penelitian terhadap 27 siswa kelas V SD Negeri Gringsing 01 pada mata pelajaran Matematika. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa pembelajaran tidak terlepas dari evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Dan dalam pembelajaran dengan penerapan diskusi kelompok yang telah penulis laksanakan, ternyata temuan dan refleksinya dapat dikemukakan bahwa perlu merefleksi diri untuk mengetahui secara langsung kekurangan kelebihan baik dari siswa maupun guru yang mengajar.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat maka pembelajaran yang sudah dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keberhasilan siswa yang dapat menguasai materi pelajaran Matematika lebih dari 93%. Hal ini didasarkan dari siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan mendapatkan nilai minimal 60. Dari uraian tersebut terdapat keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran. Adapun perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II adalah :

- 1) Dalam perbaikan pembelajaran, guru menggunakan penerapan metode diskusi kelompok di kelas , melibatkan siswa secara optimal, sehingga hal ini merupakan pengalaman baru bagi siswa yang dapat merubah perilaku siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran.
- 2) Siswa merasa dipercaya dan tertarik dengan penerapan metode diskusi kelompok , sehingga siswa tidak jenuh.
- 3) Guru menambah latihan soal-soal latihan untuk dikerjakan secara kelompok maupun mandiri.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penerapan metode diskusi kelompok di kelas dalam standar kompetensi “Sifat-sifat bangun ruang” pada siswa Kelas V Semester II SD Negeri Gringsing 01, Kecamatan Gringsing, Kab. Batang dapat menarik perhatian dan memudahkan pemahaman serta dapat membantu daya ingat siswa.

